

ALAMTARA.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
28 September 2022	25 Oktober 2022	28 Desember 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i2.1153		

POLA KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL REMAJA DI KARANG PENANG SAMPANG

Mursidi

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail: morsidivajrin@gmail.com

Siti Mariyam

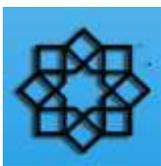
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail: sitimariyam@iainmadura.ac.id

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal remaja desa Karang Penang kabupaten Sampang saat mau melakukan komunikasi melalui media sosial?, serta bagaimana proses komunikasi remaja desa Karang Penang kabupaten Sampang melalui media sosial? Maka landasan yang saya bangun melalui landasan teoritis yang relevan dengan penelitian ini adalah fenomenologi, konsep media sosial dan konsep komunikasi interpersonal. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa fenomenologi komunikasi yakni dengan menganalisa fenomena-fenomena komunikasi interpersonal yang dilakukan remaja melalui media sosial. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal di kalangan remaja Karang Penang Sampang memiliki pola dengan memanfaatkan media sosial sebagai tahap awal dalam pembentukan hubungan sebelum melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka dengan komunikasi atau remaja lain yang diajak untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Komunikasi melalui media sosial telah menciptakan fenomena baru yaitu ruang komunikasi maya menjadi ruang interaksi baru sebelum melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka dengan komunikasi.

Kata Kunci: Fenomena, Media Sosial, Komunikasi.

Abstract : This research was conducted with the aim of finding out how the interpersonal communication pattern of adolescents in Karang Penang village, Sampang district, when they want to communicate through social media?, and how is the communication process for adolescents in Karang Penang village, Sampang district through social media? So the foundation that I built through theoretical foundations that are relevant to this research is phenomenology, the concept of social media and the concepts of interpersonal communication. The data analysis



used in this study is the phenomenological analysis of communication by analyzing the phenomena of interpersonal communication by adolescents through social media. By using interview techniques, observation and documentation techniques. The results showed that the pattern of interpersonal communication among teenagers in Karang Penang Sampang has a pattern by utilizing social media as an initial stage in forming relationships before conducting face-to-face interpersonal communication with communicants or other youth who are invited to communicate and share information. Communication through social media has created a new phenomenon, namely the virtual communication space becomes a new interaction space before conducting face-to-face interpersonal communication with the communicant.

Keywords: Phenomenon, Social Media, Communication.

PENDAHULUAN

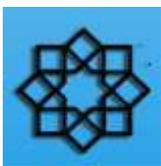
Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi akar terciptanya era globalisasi yang menjadikan kehidupan manusia berada pada dua dimensi yang berbeda, interkasi, komunikasi, sosialisasi, relasi dll sebagainya, tidak hanya terbatas dilakukan di dunia nyata, kini kemajuan teknologi telah menciptakan dunia baru, dunia non material namun memiliki jangkauan yang tak terbatas, sebut saja dunia maya. Dunia maya (*cyberspace*) adalah media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal-balik secara online (terhubung langsung). Dunia maya ini merupakan integrasi dari berbagai peralatan teknologi komunikasi dan jaringan komputer (sensor, transduser, koneksi, transmisi, prosesor, signal, kontroler) yang dapat menghubungkan peralatan komunikasi (komputer, telepon genggam, instrumentasi elektronik, dan lain-lain) yang tersebar di seluruh penjuru dunia secara interaktif.

Salah satu bagian dunia maya yang saat ini telah menjadi sesuatu kebutuhan yang tak dapat ditinggalkan seolah-olah telah menjadi sebuah kebutuhan primer bagi kehidupan manusia adalah media sosial (*social media*). Jaringan internet dan teknologi informasi juga merambah sampai pada pelosok desa. Remaja sudah sangat akrab dengan handphone, gadget dan alat telekomunikasi lain dengan system android, dimana alat ini akan langsung menghubungkan penggunanya pada layanan aplikasi media social yang ada di telepon seluler mereka. Tentu saja hal ini membawa pengaruh pada perkembangan komunikasi interpersonal di kalangan remaja.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal remaja desa Karang Penang kabupaten Sampang melalui media sosial?, serta bagaimana proses komunikasi remaja desa Karang Penang kabupaten Sampang melalui media sosial?

METODE

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Sampang, tepatnya di desa Karang Penang. Adapun subjek penelitiannya adalah remaja yang menempuh jenjang pendidikan SMP dan SMA yang aktif menggunakan media sosial di desa Karang Penang Sampang. Sedangkan objek penelitian ini adalah fenomena komunikasi yang terjadi di media sosial dengan baik berupa gambar, video maupun tulisan.



Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan fenomenologi komunikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pengumpulan literature tentang remaja dan penggunaan media sosial atau dengan teknik dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan melakukan pemilahan data yang sesuai dalam konsep reduksi data, maka data yang tidak diperlukan tidak disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Interpersonal Remaja Karang Penang Sampang melalui Media Sosial

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih. Akan tetapi untuk konteks kekinian komunikasi interpersonal bisa dilakukan melalui media social. Hal ini banyak merambah kalangan remaja. Media social dipilih karena memberi kemudahan dalam berkomunikasi melintasi ruang dan waktu. Ruang dan waktu tidak menjadi penghalang dalam komunikasi, tentu saja remaja yang secara psikologis memiliki jiwa ingin tahu yang sangat besar, keinginan berkumpul dan bercengkrama dengan teman remaja lainnya menjadikan media social sebagai media komunikasi bagi mereka.

Komunikasi adalah pertukaran informasi, perasaan atau pemikiran antar manusia (individu) baik verbal dan non verbal. Karena sifat dari interaksi ini adalah langsung dan segera, komunikasi interpersonal merupakan inti dari semua hubungan antar manusia sedangkan proses komunikasi interpersonal adalah suatu proses dua arah lingkaran interaktif dimana pihak -pihak yang berkomunikasi saling bertukar pesan secara verbal dan non verbal (arus pesan).¹

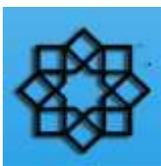
Fenomena komunikasi di kalangan remaja karang penang sampang, didahului dengan beberapa tahapan, dalam tahap-tahap hubungan setidaknya ada tiga tahap yakni: 1) Tahap pembentukan hubungan, 2) Tahap peneguhan hubungan, 3) Tahap pemutusan hubungan

Jika melihat pola komunikasi remaja, pada tahap awal didahului dengan komunikasi melalui telepon baik berbicara langsung melalui telepon maupun melihat biodata teman yang ingin diajak berkomunikasi pada media sosial Facebook. Jika ada respon dari lawan komunikasi dalam hal ini komunikasi pada dunia maya maka satu tahap dalam komunikasi interpersonal berjalan. Remaja Mahfudz Al bercerita "biasa saya memulai awal perkenalan melalui facebook, saya invite dulu dia jika diterima, biasanya saya Tanya nomor telepon dan lanjut ke whatsapp sebelum akhirnya bertemu langsung".²

Hal ini sebenarnya peristiwa yang biasa terjadi dalam komunikasi interpersonal, media social akhirnya menjadi tahap awal dalam hubungan interpersonal termasuk remaja. Tahap yang kedua adalah tahap peneguhan hubungan, komunikasi akan terus berlanjut jika dalam komunikasi interpersonal ada ikatan emosional, persamaan pandangan, persamaan persepsi. Jika demikian maka kualitas dalam hubungan

¹ Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi komunikasi di Masyarakat. (Jakarta: Kencana, 2006), 34.

² Hasil wawancara dengan Mahfudz Al salah satu siswa SMP yang dilakukan pada 18 September 2022



interpersonal akan meningkat menjadi lebih dekat dan akrab. Sehingga informasi pribadi apa pun yang dimiliki oleh remaja sebagai komunikator akan selalu dibagi dengan komunikannya (remaja lainnya) karena kemudahan dalam social media facebook misalnya, setiap berita dan status terbaru dari pemilik akun akan selalu muncul di telepon selular milik teman yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Memasuki tahapan selanjutnya tahap pemutusan hubungan, tahapan ini disebabkan oleh beberapa factor seperti dominasi, arogansi, konflik, perbedaan pendapat dan lain-lain.

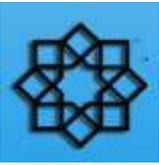
2. Proses Komunikasi Remaja Karang Penang Sampang Melalui Media Sosial dan Terciptanya Ruang Komunikasi Maya

Cyber space dengan segala paket lengkapnya telah menyihir berbagai pengguna mulai usia tua, muda bahkan anak-anak. Di usia remaja itulah seseorang belajar mengenal dan mengetahui banyak hal, belajar memahami diri sendiri juga belajar bersosialisasi dengan orangtua, teman, dan masyarakat lain di lingkungan mereka. Lingkungan dimana remaja tinggal, harus bisa menjadi lingkungan yang nyaman bagi tumbuh kembang mereka. Di lingkungan inilah seorang anak berkomunikasi dengan orangtua dan kawankawannya. Sebuah lingkungan yang baik dan mendidik, yang mampu menggiring seorang anak ke arah yang baik dalam kehidupan mereka selanjutnya. Sebaliknya jika pada masa remaja tersebut seorang anak sudah mendapatkan lingkungan yang tidak kondusif bagi tumbuh kembangnya, maka akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan dunia luar.

Dunia remaja adalah dunia dimana mereka sedang mencari jati diri. Banyak hal yang bisa mereka tangkap melalui perkembangan teknologi yang semakin meingkat pesat. Proses pencarian jati diri yang berlangsung dalam diri seorang remaja, tidak bisa dibiarkan tanpa pengawasan dari orangtua. Pada fase inilah peran orangtua sangat dibutuhkan oleh remaja. Orangtua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Mereka harus dapat memberikan kenyamanan di dalam keluarga sehingga remaja yang notabene memiliki tingkat emosi yang masih labil, akan mendapatkan ketenangan di lingkungan terdekatnya.

Selain media sosial, seperti facebook, twitter, instagram dan sebagainya, internet juga menyediakan situs untuk Game online. Biasanya remaja laki-laki lebih tertarik pada permainan online daripada offline. Mereka akan merasa puas apabila dapat bermain di dunia virtual, karena di dunia ini mereka dapat memalsukan identitas palsu mereka dan ada kepuasan sendiri apabila remaja laki-laki dapat memainkan game online. Sebab mereka akan lebih mudah bergaul dengan temannya, ketimbang mereka yang tidak dapat bermain game online.

Komunikasi di media sosial merupakan salah satu manifestasi *cyberculture* yang berawal dari penemuan metode networking komputer tahun 1970-an oleh militer Amerika. Bagaimana hingga kuartal II 2021, pengguna facebook indonesia mencapai 176,5 juta atau naik 1,2 juta pengguna dari kuartal I 2021(175,3 juta). Angka tersebut setara dengan 63,4 persen dari total populasi yang mencapai 276,36 juta jiwa (estimasi 2021) atau 76,8 persen dari pengguna internet di tanah air, maka setidaknya ada 76,8



persen orang Indonesia yang aktif berkomunikasi melalui media sosial. Baik untuk berkomunikasi secara pribadi, kepentingan bisnis online atau bermain game online.³

Remaja Karimullah misalnya, sebagian besar uang jajan yang diterimanya lebih banyak dihabiskan untuk pembelian pulsa dan membayar sewa warnet, karena sangat menyukai game online. Game online bisa dimainkan secara bersama-sama dengan teman remaja lainnya.⁴ Melihat fenomena ini pengawasan terhadap penggunaan media social dan internet kiranya penting untuk silakukan semua pihak. Internet pada era Digitalisasi sekarang sangat dibutuhkan untuk mencari informasi bahkan bisa untuk lahan bisnis, internet berdampak ada yang negatif maupun positifnya.

Untuk menghindari penyimpangan menggunakan internet khususnya untuk remaja, Perusahaan penyedia jasa internet dan pemerintah, perlu meningkatkan keamanan konten atau melakukan proteksi sehingga dapat menjadikan dunia maya sebagai ruang yang aman dan positif bagi anak-anak dan remaja untuk hidup dan tumbuh. Dan untuk penggunaan internet di rumah, sebaiknya orang tua lebih memperhatikan apa yang diakses anak-anak mereka setiap harinya, dan akan lebih baik jika orang tua mengerti tentang internet atau penyettingan tertentu terhadap computer anak mereka atas apa yang bisa atau tidak bisa mereka akses di internet.

Fenomena pengguna media sosial di kalangan remaja baik akun facebook, instagram, whatsapp atau akun lainnya, setidaknya sudah menciptakan kurang sosial dan budaya baru bagi penggunanya. Sehingga ruang komunikasi maya menjadi salah satu alternatif komunikasi remaja desa Karang Penang kabupaten Sampang karena komunikasi dianggap menjadi lebih variatif dan nyaman bagi kelanjutan era komunikasi mereka ke depan.⁵

3. Hal yang Perlu Diperhatikan Saat Mengakses Internet dan Media Sosial

Disini penulis juga mencantumkan mengenai beberapa panduan yang perlu diperhatikan saat mengakses internet dan media sosial, ini sifatnya umum bukan hanya pada para remaja. Mengingat pengguna sosial juga sering kali menyebabkan para remaja kecanduan dan mengisolasi diri dari teman sebaya dan keluarga mereka. Dengan demikian teknologi digital baru seperti media sosial sudah menjadi situs tantangan utama melibatkan orang tua, guru, media dan negara tentang bagaimana penggunaan teknologi digital oleh kaum muda harus diatur dan diawasi.

Penggunaan media sosial di era digital ini sangat melekat dengan pelanggaran etika, moral, dan nilai-nilai spiritual yang bersifat universal yang hal itu dapat membahayakan perkembangan mental baik individu maupun sosial. Berikut hal yang perlu diperhatikan oleh pengguna media sosial:⁶

a. *Be constuctive*, menunjukkan sikap dan komentar yang bersifat konstruktif kepada orang lain

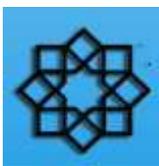
³ Dewi, Rosdinah, 2009. *Pengguna Internet Indonesia Didominasi Remaja*.

<https://nasional.kompas.com/read/2009/03/20/2028042/pengguna.internet.indonesia.didominasi.remaja>

⁴ Hasil wawancara dengan Karimullah salah satu siswa SMA yang dilakukan pada 19 September 2022

⁵ Hasil wawancara dengan Ainiyah salah satu siswa SMA yang dilakukan pada 19 September 2022

⁶ Fahrimal, Y. 2018. *Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Melenial dalam Media Sosial*. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 221 (1), 69-78.



- b. *Be safe*, pastikan setiap postingan tidak membuat orang lain merasa tidak nyaman baik secara fisik maupun emosional
- c. *Remember, we're all human*, meskipun tidak ada kontak langsung, ingatlah bahwa jejaring anda adalah manusia yang memiliki perasaan
- d. *Choose your words carefully*, sebelum berkomentar dan membuat postingan di internet dan media sosial, pilihlah kata-kata dan kalimat yang baik dan tepat
- e. *Avoid flame*, jangan membuat ketegangan dengan orang lain, jika terjadi perdebatan maka diskusikan gagasan dan idenya jangan serang orang orangnya
- f. *Accept the views of others*, intraksi yaang terjadi di media sosial merupakan proses pertukaran ide dan gagasan, maka setiap pendapat yang diberikan harus dihargai
- g. *Avoid "death by emoticons"*, gunakan emoticon yang tepat untuk mengungkapkan ekspresi anda dan jangan berlebihan
- h. *Freedom of speech may not exist*, di dalam internet tidak ada kebebasan berpendapat, maka batasi diri memilih mana yang akan ditampilkan dan yang perlu diabaikan.

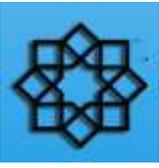
Dengan adanya panduan tersebut diharapkan para remaja dapat semakin bijak dalam menggunakan internet dan sosial media.

PENUTUP

Pola komunikasi interpersonal di kalangan remaja Karang Penang Sampang melalui media sosial telah menciptakan ruang baru dalam konteks komunikasi. Remaja karang penang sampang memiliki pola dan konsep komunikasi interpersonal dengan memanfaatkan media sosial sebagai tahap awal dalam pembentukan hubungan sebelum melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka dengan komunikan atau remaja lain yang diajak untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Ruang komunikasi maya menjadi ruang interaksi baru sebelum melakukan komunikasi di media sosial. Komunikasi di media sosial digunakan untuk meng-Update berita terbaru serta menjadi wilayah existensi diri kehidupan social remaja melalui media sosial. Mengunggah pesan melalui gambar-gambar seperti foto, video dan berbagai tanda untuk mengekspresikan perasaan seperti emoticon dan lain-lain. Pada akhirnya Komunikasi melalui media sosial telah menciptakan fenomena baru yaitu ruang komunikasi maya menjadi ruang interaksi baru sebelum melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka dengan komunikaan.

BIBLIOGRAFI

- Bungin, Burhan, 2006. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana
- Dewi, Rosdinah, 2009. Pengguna Internet Indonesia Didominasi Remaja. <https://nasional.kompas.com/read/2009/03/20/2028042/pengguna.internet.in.donesia.didominasi.remaja>
- Fahrimal, Y. 2018. Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Melenial dalam Media Sosial. Jurnal penelitian pers dan komunikasi pembangunan, 221(1),69-78. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1>.
- Hindarto, Yugo Stefanus, 2010. Remaja AS Maniak SMS. Okezone.



Wahyu, Dahniar Afiandini, 2011. Perilaku pengaksesan internet dalam Kegiatan Akademik di Kalangan Siswa SD. Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Tahun III, no 1, pp.67-75